Kemenkes

PROFIL BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT DONGGALA TAHUN 2024

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan Rahmat-Nya buku Profil Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala tahun 2024 dapat diselesaikan penyusunannya.

Buku Profil ini sebagai media yang menyajikan data sekaligus memberikan uraian / gambaran singkat tentang Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala yang mencakup sejarah, organisasi, sumber daya, dan potensi yang dimilikinya sampai bulan Mei 2024.

Kami menyadari buku profil ini jauh dari sempurna, untuk itu kami memohon masukan, koreksi dan saran untuk kesempurnaan buku ini dan keberlanjutan penyusunan di tahun berikutnya. Kami berharap apa yang terangkum dalam Profil ini dapat bermanfaat bagi kita semua.
Demikian kami sampaikan, terima kasih.

Donggala, Juni 2024
Kepala Balai Labkesmas Donggala

Jastal, S.K.M., M.Si.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	1
Daftar Isi	2
Sejarah	4
Kedudukan	5
Regionalisasi	6
Peta Lokasi	7
Susunan Organisasi	8
Struktur Organisasi	9
Tugas dan Fungsi	10
Pemetaan Laboratorium Nasional	11
Sumber Daya Manusia	12
Laboratorium	16
Sarana dan Pra Sarana	25

BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT DONGGALA

- Sejarah
- Kedudukan Organisasi
- Regionalisasi UPT Labkesmas
- Susunan Organisasi
- Struktur Organisasi
- Tugas dan Fungsi
- Pemetaan Laboratorium Nasional

SEJARAH

Balai Labkesmas Donggala Tahun 2024

Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala (Labkesmas Donggala) merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat yang pada mulanya didirikan untuk meningkatkan kualitas pemberantasan malaria pada tahun 1997. Maka pada tahun tersebut, melalui Proyek Intensifikasi Pemberantasan Penyakit Menular (ICDC) dan Bank Pembangunan Asia (ADB) telah dikembangkan secara bertahap 6 (Enam) Statiun Lapangan Pemberantas Vektor (SLPV) dengan tugas meliputi bimbingan, survei, penelitian dan pengkajian terhadap kualitas upaya pemberantasan malaria.

Perkembangan selanjutnya sebagai dampak dari lingkup tugas SLPV tersebut yang lebih terfokus pada kegiatan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Labkesmas), maka pada tanggal 11 Agustus 2000 melalui surat Sekjen Depkes RI dengan Dirjen P2MPLP dan Kepala Badan Labkesmas menyepakati pengelolaaan keenam SLPV tersebut dialihkan kepada Badan Labkesmas. Sebagai tindak lanjutnya, dikeluarkan Keputusan Kepala Badan Labkesmas No. KP.04.04.2.2.2433 tanggal 31 Agustus 2000 tentang Pembentukan Unit Pelaksana Fungsional Penelitian Vektor dan Reservoir Penyakit (UPF-PVRP), yang isinya menetapkan pembentukan UPF-PVRP pada

Dalam perkembangan unit tersebut sebagai UPF terdapat hambatan terutama dari segi kewenangan pengelolaan sumber daya (tenaga, sarana dan anggaran). Mengatasi hal tersebut, terbitlah Kepmenkes No.1406/Menkes/SK/IX/2003 tentang perubahan Lembaga menjadi unit kerja tersendiri sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Litbang yaitu Loka Litbang Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang (P2B2) Donggala.

Perkembangan selanjutnya pada tanggal 24 September 2008, Loka Litbang P2B2 Donggala berganti nama dan meningkat kelembagaannya menjadi Balai Penelitian dan Pengembangan Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang (Litbang P2B2) Donggala sesuai SK Menkes Nomor 895/Menkes/Per/IX/2008 setingkat eselon III-b. Operasional pertama kali dilakukan pada tanggal 1 September 1999.

Selanjutnya terbitnya Permenkes Nomor 65 Tahun 2017 tentang organisasi dan tata kerja UPT di lingkungan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Badan Labkesmas), maka Balai Litbang P2B2 Donggala meningkat kelembagaannya menjadi Balai Litbang Kesehatan Donggala setingkat eselon III-a dengan tupoksi menyelenggarakan penelitian dan pengembangan kesehatan.

Tahun 2020, diterbitkan Permenkes 51 Tahun 2020 dimana UPT Badan Balitbangkes dilakukan klasifikasi dan Balai Labkesmas Donggala masuk ke dalam Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kelas I.

Pada tahun 2023 terbitlah Permenkes 25 Tahun 2023 tentang perubahan organisasi dan Balai Labkesmas Donggala berubah tugas dan fungsi menjadi Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat (Eselon III-a) dibawah pembinaan Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. Untuk efektif beroperasi di Januari 2024.

Balai Labkesmas Donggala Tahun 2001 (Masih SLPV)

KEDUDUKAN ORGANISASI

Berdasarkan Permenkes No. 25 Tahun 2023, Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala adalah UPT di lingkungan Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Dirjen Kesehatan Masyarakat. Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala secara administratif dikoordinasikan dan dibina oleh Sekretaris Direktorat Jenderal dan secara teknis fungsional dibina oleh Direktur Tata Kelola Kesehatan Masyarakat sesuai tugas dan fungsinya.

Regionalisasi UPT Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat

Profil Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala Tahun 2024

Regional 1 | Regional 3 | Regional 5 | Regional 7 | Regional 9 | Regional 11

Regional 2 | Regional 4 | Regional 6 | Regional 8 | Regional 10

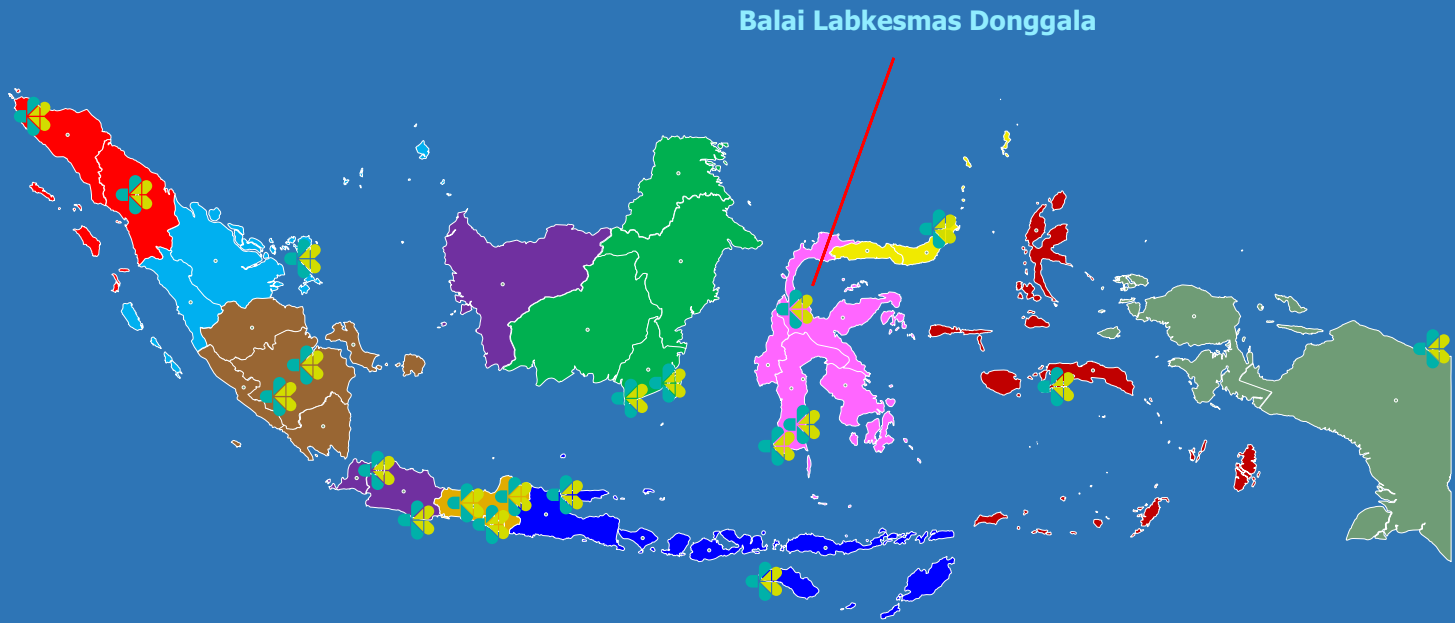

°39'19.71"S

119°50'21.70"

Alamat/Address : Jl. Masitudju No. 58 Labuan Panimba, Labuan, Donggala, Sulawesi Tengah, Indonesia 94352

SUSUNAN ORGANISASI

Susunan organisasi Balai Labkesmas Donggala berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2023 sebagai berikut :

a. Kepala
b. Subbagian Administrasi Umum
c. Kelompok Jabatan Fungsional

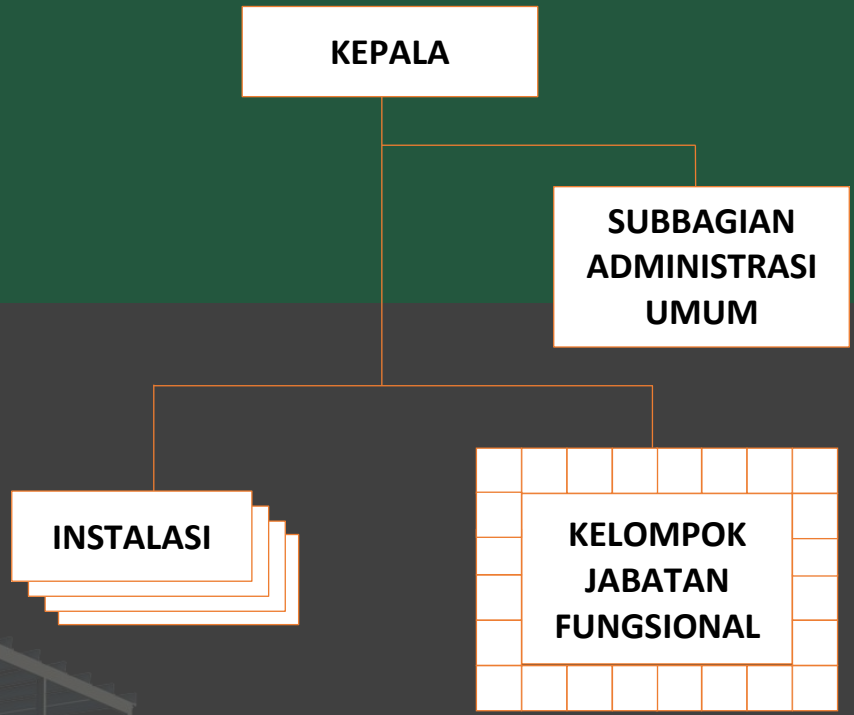

STRUKTUR ORGANISASI

Struktur organisasi Balai Labkesmas Donggala berdasarkan Berdasarkan Keputusan Dirjen Kesehatan Masyarakat No HK.02.02/B/155/2024

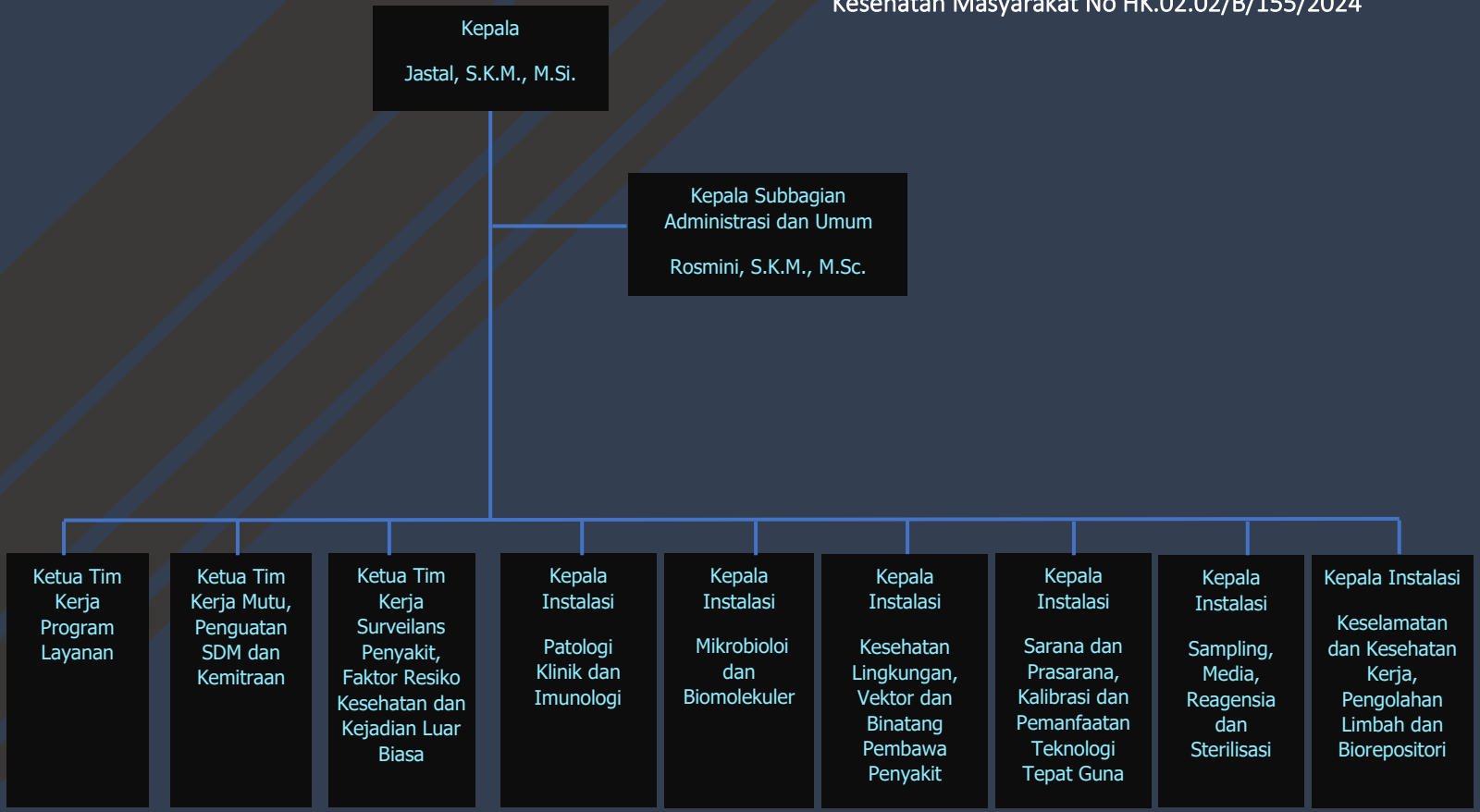

TUGAS & FUNGSI

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2023

Tugas

- ✓ UPT Bidang Labkesmas mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan laboratorium kesehatan masyarakat.
- ✓ UPT Bidang Labkesmas juga mendukung pelaksanaan tugas dari unit organisasi jabatan pimpinan tinggi madya yang berkesesuaian di lingkungan Kementerian Kesehatan setelah mendapat persetujuan dari Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat.

Fungsi

- ✓ Penyusunan rencana, program, dan anggaran;
- ✓ Pelaksanaan pemeriksaan laboratorium kesehatan;
- ✓ Pelaksanaan surveilans kesehatan berbasis laboratorium;
- ✓ Analisis masalah kesehatan masyarakat dan/atau lingkungan;
- ✓ Pelaksanaan pemodelan intervensi dan/atau teknologi tepat guna;
- ✓ Pelaksanaan penilaian dan respon cepat dan kewaspadaan dini untuk penanggulangan kejadian luar biasa/wabah atau bencana lainnya;
- ✓ Pelaksanaan penjaminan mutu laboratorium kesehatan;
- ✓ Pengelolaan biorepositori;
- ✓ Pelaksanaan bimbingan teknis;
- ✓ Pelaksanaan sistem rujukan laboratorium;
- ✓ Pelaksanaan jejaring kerja dan kemitraan;
- ✓ Pengelolaan data dan informasi;
- ✓ Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan; dan
- ✓ Pelaksanaan urusan administrasi UPT Bidang Labkesmas.

Budi Gunadi Sadikin
Menteri Kesehatan Republik Indonesia

Pemetaan Laboratorium Nasional Pemerintah Sesuai Tingkatan di Indonesia

Tingkat 1 Laboratorium Puskesmas Daerah (Termasuk Pustu)

Laboratorium Kantor Kesehatan Pelabuhan Kemenkes

Tingkat 2 Laboratorium Kesehatan Daerah Kabupaten/Kota

Tingkat 3 Laboratorium Kesehatan Daerah Provinsi

Eks Satuan Kerja Loka Litbang Kemenkes

Tingkat 4 Laboratorium Balai Besar Labkes Kemenkes

Balai Labkesmas Kemenkes

Tingkat 5 Laboratorium Penelitian Penyakit Infeksi Prof. dr. Sri Oemijati Kemenkes, Jakarta

Laboratorium Balai Besar Kesehatan Lingkungan Salatiga Kemenkes, Jawa Tengah

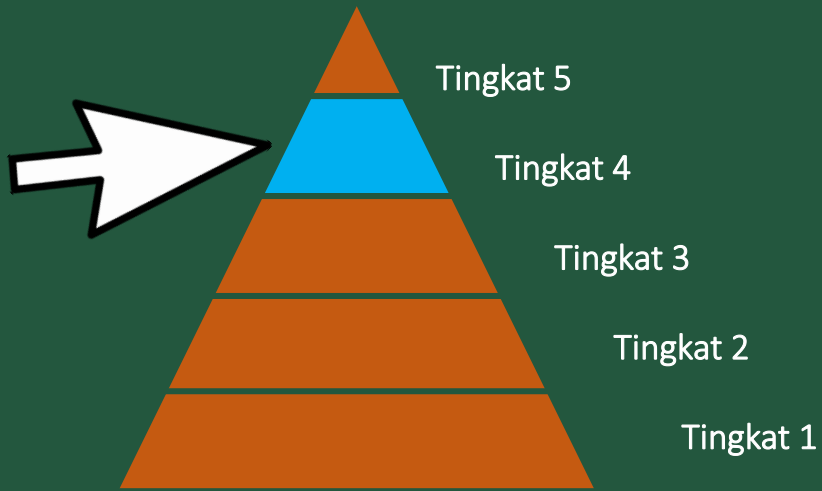

BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT DONGGALA

Sumber Daya Manusia

- Untuk mewujudkan tugas pokok dan fungsi Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala, perlu didukung oleh adanya sumber daya manusia yang memadai dan professional serta adanya pola karir yang jelas bagi pegawai.
- Sumber daya manusia dalam unsur manajemen memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan sebuah organisasi. Oleh karena itu perencanaan dan pembinaan serta pengembangan SDM sangat diperlukan. Untuk dapat melaksanakan perencanaan, pembinaan dan pengembangan SDM yang baik diperlukan data kepegawaian dan informasi SDM. Pengelolaan kepegawaian Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala dilaksanakan oleh Subbagian Administrasi dan Umum dengan tugas pokok "Mengelola administrasi kepegawaian dan pengembangan SDM".
- Jumlah total pegawai 46 orang, terdiri dari pegawai definitif/CPNS/PNS 29 orang, pegawai *outsourcing* 17 orang.
- Jabatan fungsional teknis yang mendukung fungsi pelaksanaan kajian dan penyelenggaraan laboratorium sebanyak 15 orang, yaitu epidemiolog kesehatan 2 orang, pranata laboratorium kesehatan

Tabel Kondisi Kepegawaian Balai Labkesmas Donggala untuk pegawai definitif/PNS sampai dengan Mei 2024

Untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia yang ada, maka diupayakan kegiatan pengembangan karir melalui peningkatan pendidikan dan pelatihan baik teknis maupun non teknis. Ditinjau dari disiplin ilmu, pada umumnya tenaga fungsional di Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala memiliki pendidikan dasar di bidang kesehatan masyarakat dan biologi sains dengan pendidikan lanjutan di bidang entomologi, biomolekuler dan epidemiologi.

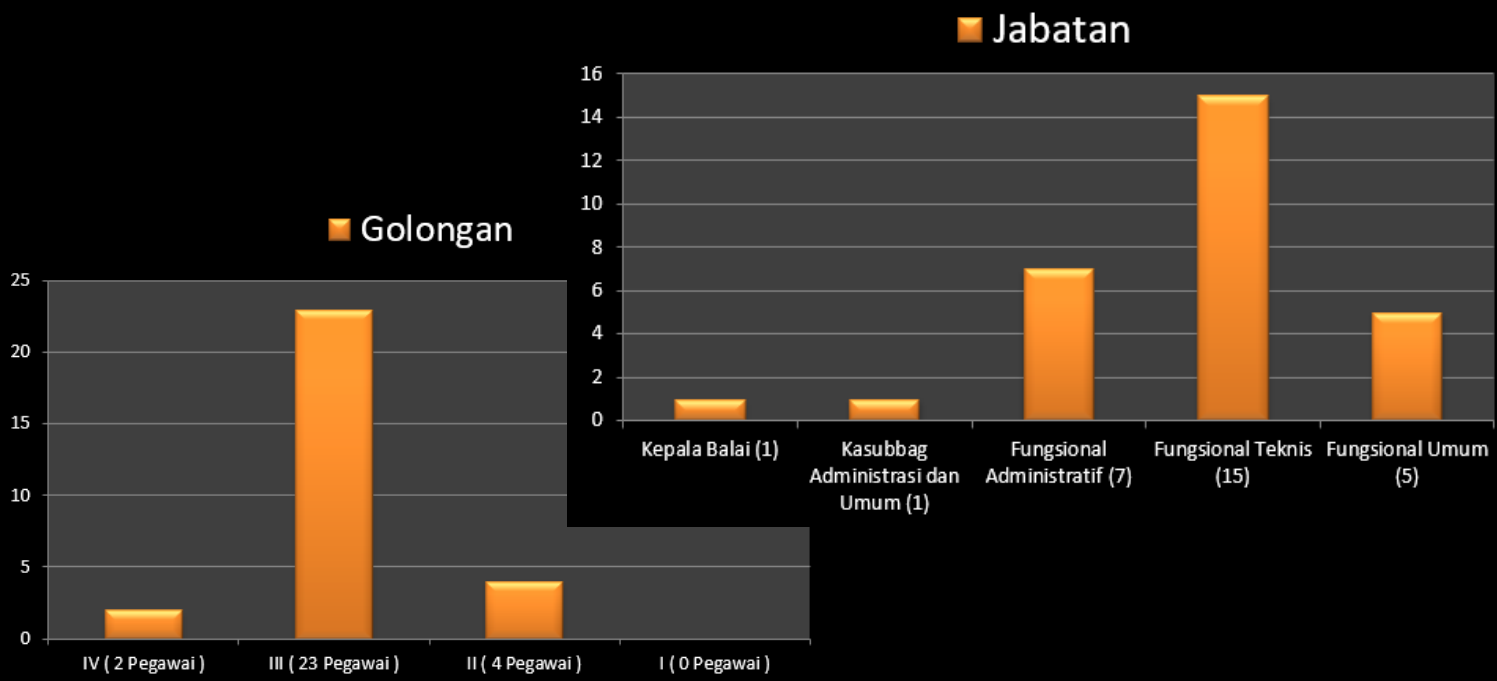

Tabel Kondisi Kepegawaian Balai Labkesmas Donggala untuk pegawai definitif/PNS sampai dengan Mei 2024

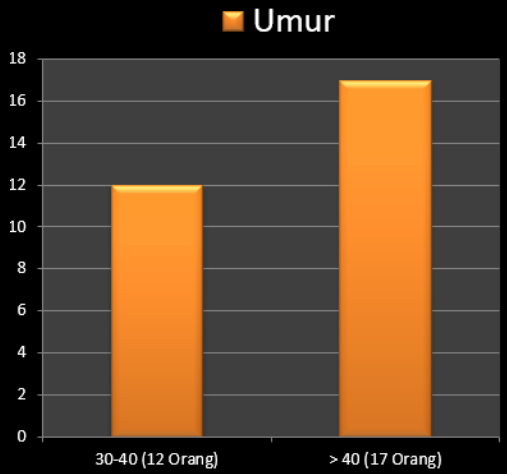

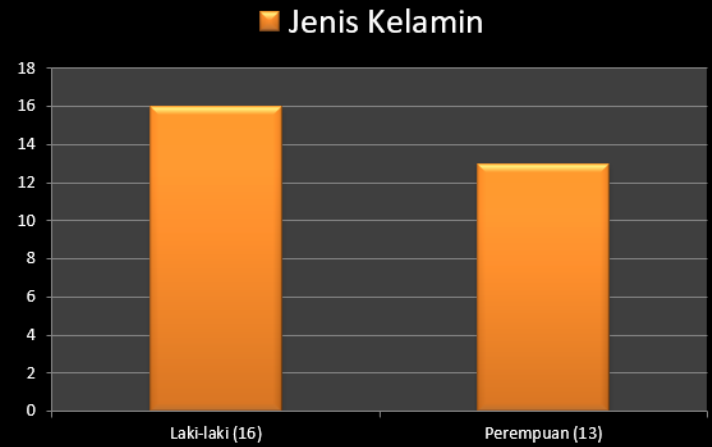

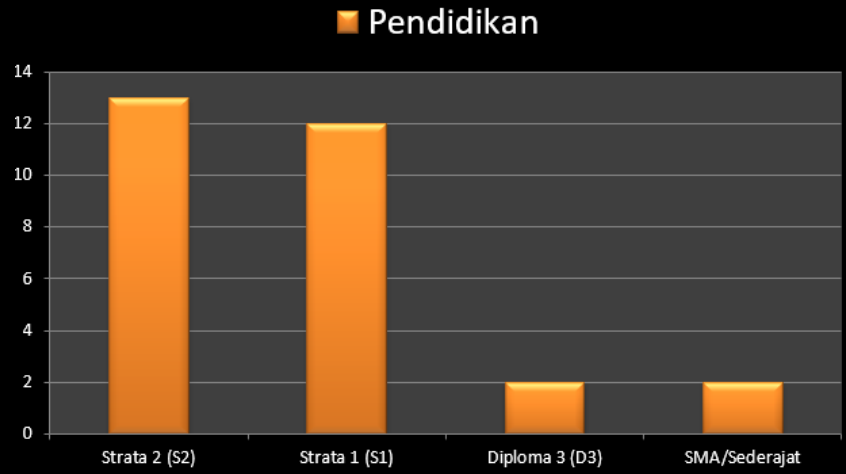

Kemenkes

BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT DONGGALA

- Instalasi Patologi Klinik dan Immunologi
- Instalasi Mikrobiologi dan Molekuler
- Instalasi Kesehatan Lingkungan, Vektor dan Binatang Pembawa penyakit
- Instalasi Sarana dan Prasana, kalibrasi dan Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna
- Instalasi Sampling,Media Reagensia dan Sterilisasi
- Instalasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Pengelolaan Limbah dan Biorepositori

LABORATORIUM

Sebagai fasilitas pengembangan kemampuan pranata laboratorium dan tenaga litkayasa dalam mendukung dan menunjang penyelenggaran kajian kesehatan, maka dibentuk laboratorium.

Laboratorium tersebut bertugas melaksanakan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, membantu pengelolaan sumber daya, sarana dan prasarana, dan reagensi, dan melaksanakan peningkatan kemampuan sumber daya dalam teknik/metode pemeriksaan laboratorium. Untuk mengantisipasi fenomena penyebaran infeksi dalam beberapa tahun terakhir ini terutama COVID-19, maka dibangun laboratorium dengan kategori *Biosafety* Laboratorium Level 2 (BSL-2).

Pengambilan Sampel Darah Vena

Tes Cepat Molekuler (TCM) Tuberkulosis

1. Instalasi Laboratorium Patologi Klinik dan Immunologi

a. Kemampuan

- Melakukan pemeriksaan Imunoglobukin IgG/M (Infectious desease: Hepatitis, Dengue, Chikungunya, Salmonella, Helicobacter, Searmoeba).
- Pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil.
- Pemeriksaan Alergi (Total IgE dan IgE atopy).
- Melakukan pemeriksaan hormo thyroid (8 parameter).
- Pemeriksaan hormon kesuburan.
- Pemeriksaan HIV dan IMS (Sifilis & Clamydia trachomatis).
- Pemeriksaan Tumor Marker.
- Pemeriksaan TORCH (12 Parameter).
- Pemeriksaan Autoimmun.
- Pemeriksaan TB laten (IGRA).
- Pemeriksaan Metabolisme.
- Surveilans campak rubella dan CRS.
- Surveilans STBP.
- Penyelenggaraan PME Immunologi (Anti HIV, Sifilis, Anti HBs, HBsAg, HBeAg, HBeAb).
- Melakukan kegiatan pelayanan pemeriksaan di Instalasi Patologi Klinik (Hematologi, Kimia klinik, Urinalisa, Hemostasis dan Cairan Tubuh).
- Melakukan dan mengevaluasi Pemantapan Mutu Internal dan Pemantapan Mutu Eksternal.
- Penanggung jawab pelaksanaan PME Patologi Klinik (labelling dan packing bahan PME serta uji homogenitas dan stabilitas bahan PME).
- Memfasilitasi dan membimbing kegiatan pelatihan teknis/magang/penelitian.

2. Instalasi Mikrobiologi dan Molekuler

a. Kemampuan

- Melaksanakan kegiatan pelayanan (pra-analitik, analitik, dan pasca-analitik) sesuai dengan perencanaan dari instalasi mikrobiologi (bakteriologi, mikologi, virologi, parasitologi) dan biomolekuler.
- Melaksanakan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan di instalasi mikrobiologi (bakteriologi, mikologi, virologi, parasitologi) dan biomolekuler.
- Melaksanakan kegiatan penjaminan mutu baik internal maupun eksternal di instlasi mikrobiologi (bakteriologi, mikologi, virologi, parasitologi).
- Melaksanakan kegiatan surveilans (pengumpulan, pengolahan, analisis data, rekomendasi) terkait instalasi mikrobiologi (bakteriologi, mikologi, virologi, parasitologi) dan biomolekuler.
- Melaksanakan kegiatan *emergency preparadness* terkait KLB/wabah, *emerging* dan *re-emerging disease*.

b. Sarana dan Prasarana

- Inkubator dan *Dompact Dry* EC
- Inkubator dan *Compact Dry* CF
- Inkubator dan *Compact Dry* TC
- Inkubator dan *Compact Dry* CF
- Mikroskop compound
- *Real Time* PCR, *Real Time* PCR konvensional, elektroforesis, BSC, LAF.

Real-Time PCR

Proses Pemeriksaan Spesimen

Proses Pemeriksaan Kualitas Air

Kelengkapan Sanitarian Kit

3. Instalasi kesehatan lingkungan, vector dan binatang pembawa penyakit

a. Kemampuan

- Melaksanakan persiapan pre-analitik, analitik dan pasca analitik pemeriksaan sampel lingkungan, vector dan binatang pembawa penyakit.
- Melaksanakan pemeriksaan/analisis sampel lingkungan, vector dan binatang pembawa penyakit.
- Melaksanakan pemeriksaan fisik dan kimia lingkungan.
- Melaksanakan validasi dan verifikasi hasil pemeriksaan sampel lingkungan, vector dan binatang pembawa penyakit.

b. Sarana dan prasarana

- Photometer
- Thermometer makanan
- TDS, PH digital, Turbidity/kekeruhan, colour
- BOD Inkubator, COD indikator, Dissolved oxygen, COD meter
- Set pengukur parameter kimia udara
- Set pengukuran kualitas udara/partikulat dan gas di udara
- Mikroskop dissecting
- Mikroskop compound

4. Instalasi Sarana dan Prasarana, Kalibrasi dan Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna.

Kemampuan

- Melaksanakan kegiatan pelayanan yang terkait sarana dan prasarana kalibrasi dan teknologi tepat guna.
- Pengelolaan Utilitas Laboratorium.
- Melakukan rancangan model dan teknologi tepat guna.
- Melakukan uji coba dan pemanfaatan model dan teknologi.
- Melakukan penapisan dan pengembangan teknologi tepat guna di bidang kesehatan masyarakat.

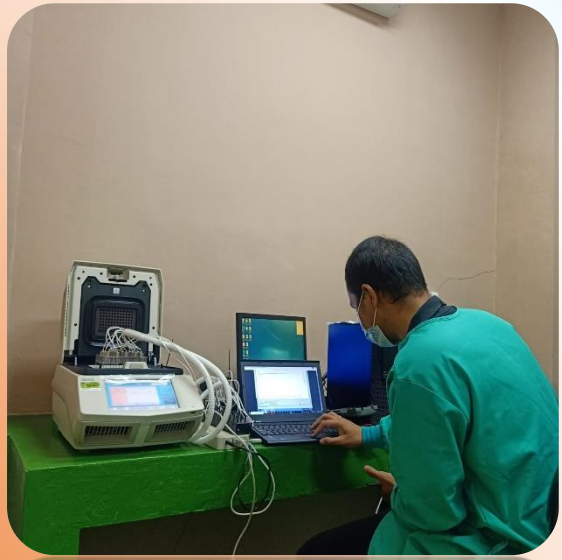

Proses Kalibrasi Alat Laboratorium

Permainan Game Schistosomiasis (GAMIS)

5. Instalasi Sampling media reagensia dan sterilisasi

Kemampuan

- Melakukan pelayanan unit sampling, unit media, reagensia dan unit sterilisasi
- Melakukan verifikasi dan/atau uji kelayakan/kualitas sampel, media dan reagensia.
- Memfasilitasi kegiatan penelitian dan pelatihan teknis bidang sampling, bidang media, reagensia dan bidang sterilisasi.
- Membuat daftar alat dan bahan untuk kebutuhan unit sampling, medIa, reagensia dan sterilisasi
- Membuat daftar dan usulan kalibrasi peralatan.
- Menyiapkan BHP Sampling, BHP media dan BHP sterilisasi

Alat Sterilisasi (Autoclaf)

6. Instalasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Pengolahan limbah dan Biorepositori.

Fasilitas yang dimiliki :

- Limbah : IPAL
- K3 : AHU (tekanan negatif), APAR, fire alarm, eye wash dan shower, BSC, LAF, APD

Kemampuan

- Melaksanakan pelayanan pemeriksaan medical up pekerja bagi instansi/perusahaan yang membutuhkan.
- Melakukan koordinasi dengan tim kerja dan isntalasi lain terkait kegiatan K3, pengolahan limbah dan biorepository.
- Melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi K3, pengolahan limbah dan biorepositori.
- Melaksanakan kegiatan surveilans kesehatan kerja.

Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL)

Alat Pemadam Kebakaran (APAR)

KEGIATAN SURVEILANS FAKTOR RISIKO PENYAKIT

Penyelidikan Epidemiologi Peningkatan Kasus Malaria di Desa Obo Balingara, Kecamatan Nuhon, Kabupaten Banggai, Provinsi Sulawesi Tengah

Kegiatan : melakukan kegiatan penyelidikan epidemiologi kasus malaria, survei habitat dan survei entomologi

Hasil:

- Ditemukan 24 kasus positif yaitu: 18 orang terinfeksi Plasmodium falciparum, 3 orang terinfeksi Plasmodium vivax, dan 3 orang terinfeksi mix Plasmodium (Plasmodium falciparum dan Plasmodium vivax).
- Ditemukan 10 spesies Anopheles yaitu: An. barbirostris, An. flavirostris, An. peditaeniatus, An. tesselatus, An. Kochi, An. ludlowae, An. maculatus, An. indefinitus, An. vagus, dan An. limosus.
- Ditemukan 16 habitat positif nyamuk Anopheles.

Survei Habitat

Pemeriksaan Darah Massal

KEGIATAN SURVEILANS FAKTOR RISIKO PENYAKIT

Penyelidikan Epidemiologi Peningkatan Kasus Malaria, di Desa Mpoa dan Desa Sukamaju, Kecamatan Ampana Tete, Kabupaten Tojo Una Una, Provinsi Sulawesi Tengah

Kegiatan : melakukan kegiatan penyelidikan epidemiologi kasus malaria, survei habitat dan survei entomologi

Hasil:

- **Ditemukan 3 kasus positif di Desa Mpoa yaitu 2 orang terinfeksi Plasmodium falciparum dan 2 orang terinfeksi Plasmodium vivax**
- **Ditemukan 9 spesies Anopheles yaitu: An. barbirostris, An. Kochi, An. Vagus, An. Limosus, An. indefinitus, An. tesselatus, An. maculatus, An. peditaeniatus, dan An. ludlowae.**
- **Ditemukan habitat positif nyamuk Anopheles di Desa Sukamaju sebanyak 14 habitat dan Desa Mpoa sebanyak 16 habitat.**

Survei Habitat

Pemeriksaan Darah Massal

4. PEMANFAATAN

a. Nama Kegiatan
- Pemeriksaan sampel
- Pemeriksaan specimen
- Pelatihan
- Magang
- Penelitian
- Survei

Kunjungan dari Peneliti Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN)

b. Insitusi yang telah memanfaatkan
- BKK (Balai Karantina Kesehatan) Palu,
- BRIN (Badan Riset dan Inovasi Nasional),
- Perguruan Tinggi (Untad, Stifa, Poltekkes, Unhas, Unismuh, Unisa)
- Balai Besar Tanaman Nasional Lore Lindu (BBTNLL),
- Dinkes Provinsi Sulawesi Tengah,
- Dinas Kesehatan Kab/Kota di Sulawesi Tengah,
- Dinas Kesehatan Kab/Kota di Sulawesi Barat ,
- Bapelkes Palu dan Bapelkes Makassar,
- Direktorat Pengendalian Penyakit ,Ditjen P2,
- Balai Labkesda Provinsi Sulawesi Tengah,
- Unit Laboratorium Schistosomiasis Lindu Kab.Sigi.
- Unit Laboratorium Schistosomiasis Napu Kab.Poso.
- Unit Laboratorium Schistosomiasis Bada Kab.Poso.

Kunjungan ke Kantor Balai Karantina Kesehatan Palu

Kemenkes

BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT DONGGALA

Sarana dan Prasarana

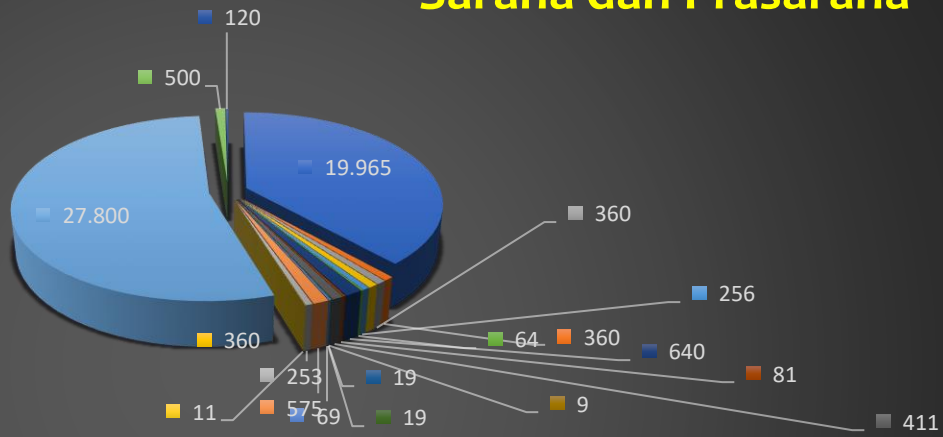

- Tanah = 19.965 M2
- Gedung Laboratorium B2SL = 360 M2
- Gedung Kantor A dan bangunan = 360 M2
- Gedung Kantor B dan bangunan = 360 M2
- Gedung C dan bangunan = 256 M2
- Gedung HC dan bangunan = 64 M2
- Gedung LABDU dan bangunan = 640 M2
- Musollah = 81 M2
- Gedung Auditorium
- Pos Jaga = 9 M2
- Gedung Garasi = 72 M2
- Gedung Green House = 19 M2
- Gedung Dapur = 69 M2
- Asrama Depan = 575 M2
- Asrama Belakang = 253 M2
- Jumlah Rumah Dinas = 11 Unit
- Kekuatan Volt Listrik = 278,000 Volt
- Kekuatan Bandwitch Internet = 500 MPBS
- Sumber air = 120 Meter

Ruang Aula Pertemuan

Tampak Depan Ruang Aula

RUANG PELATIHAN

Balai Labkesmas Donggala juga memiliki sarana yang disebut ruang pelatihan. Ruang ini sebagai tempat pelatihan yang digunakan oleh pihak Balai Litbang sendiri maupun pihak luar yang akan menggunakan (sewa). Ruang pelatihan berupa auditorium dengan kapasitas 200 orang, dan aula dengan kapasitas 50 orang. Selain itu, juga terdapat asrama sebanyak 17 kamar (50 orang) dan dapur.

Auditorium

Gedung Asrama Depan

RUMAH DINAS

Selain gedung kantor utama, kompleks perkantoran Balai Labkesmas Donggala juga dilengkapi dengan fasilitas rumah dinas sejumlah 11 unit. Semua bangunan telah dilengkapi dengan perabot pendukung lainnya sesuai dengan fungsi dan pemanfaatannya. Rumah dinas dilengkapi dengan 2 kamar tidur, ruang tamu, dapur, WC, listrik, dan air bersih.

Rumah Dinas

Musholah

CCTV dan Perangkat Internet

JARINGAN INFORMASI

Sarana dan teknologi penunjang kegiatan laboratorium seperti komputer, laptop dengan perangkat lunaknya serta koneksi Internet. Selain itu juga terdapat sarana penunjangan keamanan berupa CCTV yang terletak di beberapa titik kantor.

POJOK INFORMASI

Dalam rangka mewujudkan pelayanan terpadu satu pintu, maka disediakan pojok informasi sekaligus sebagai meja resepsionis untuk memberikan layanan penerima tamu dan layanan penerimaan sampel dari mitra.

Proses Penerimaan Sampel

GEDUNG A

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL KESEHATAN MASYARAKAT
BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT DONGGALA
Jl. Masitudju No.58, Desa Labuan Panimba, Kecamatan Labuan, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah
Surat Elektronik: labkesmasdonggala@kemkes.go.id Situs Web: www.labkesmasdonggala.id